

ANALISIS KINERJA KEUNGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DUPONT SYSTEM* UNTUK SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2014

Nurahma.H¹⁾, Arlin Ferlina M. Trenggana²⁾

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom¹⁾

Nurahmahasanuddin@gmail.com¹⁾, arlin.fmt@gmail.com²⁾

Abstrak

Perkembangan nilai ekspor batubara dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (2008-2014) berfluktuatif dinamis. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi pemerintah tentang larangan ekspor yang mengakibatkan banyaknya perusahaan tambang yang berhenti, penurunan harga batubara yang disebabkan oleh krisis global dan penurunan aktifitas ekonomi global yang menurunkan permintaan karena melimpahnya pasokan batubara dipasar yang berdampak pada penurunan pendapatan dan menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara dan perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik dengan metode *DuPont System Analysis*. Dengan teknik analisis ini dimungkinkan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara menyeluruh, dan untuk melihat kinerja keuangan yang lebih baik dan efisien dari perusahaan. *DuPont Analysis* Mencakup perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2014 terdiri dari 22 perusahaan dan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu terdapat 7 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, PT PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien selama periode 2008-2014.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, NPM, TATO, EM, ROA, ROE

Abstract

The development export value of coal company in the last seven years (2008-2014) the dynamic fluctuation. It is caused by presence government regulation about prohibition of export which result in many mining companies stopped, decline in coal prices which caused by globak crisis and decline in global economic activity that lower demand because abundant supply of coal on the market which impact decrease of revenue and cause decline net profit of company. The purpose of this research is to view sub sectors coal mining financial performance of company and which company to have better financial performance With DuPont Analysis System Method. With this analysis techniques it is possible to find out the level of profitability and the company's activity thoroughly, and to view better and efficient financial performance of company. DuPont Analysis includes the calculation of the Net Profit Margin (NPM), Total Aset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Equity Multiplier (EM), and Return On Equity (ROE), while population this research is sub sectors coal mining company listed on the indonesia stock exchange (idx) period 2008-2014 with a total 22 companies and taking of samples based on certain criteria consists of 7 companies. Based on these results financial Performance sub sector coal mining company that into samples generally experience value fluctuation ROE, PT PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) who considered has best dan more efficient financial performance during The period 2008-2014.

Keyword: financial Performance, NPM, TATO, EM, ROA, ROE

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kekayaan alamnya sangat luar biasa, salah satunya adalah bahan tambang batubara. Perusahaan batubara Indonesia sejak tahun 2005 sampai saat ini (tahun 2015) merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia yang telah melampaui produksi Australia ditunjukkan dengan ekspor batubara Indonesia berkisar antara 70 sampai 80 persen dari produksi batubara total sisanya dijual di pasar domestik dimuat dalam (www.indonesia-investments.com). ekspor yang tinggi mengakibatkan adanya regulasi pemerintah pada tahun 2012 tentang larangan ekspor batubara hal tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan batubara berhenti dan pada tahun 2011 hingga 2014 terjadi penurunan harga batubara yang disebabkan oleh krisis global pada tahun 2008 dikarenakan terjadinya penurunan aktifitas ekonomi global yang telah menurunkan permintaan batubara di pasar internasional. Hal tersebut menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan batubara yang diikuti oleh penurunan laba bersih perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Dengan melihat kinerja yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel maka investor dapat mempertimbangkan perusahaan mana yang paling tepat untuk berinvestasi. Salah satu

cara untuk melihat kinerja tersebut secara keseluruhan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik, wajar atau buruk dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan yaitu kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan periode sebelumnya (Darsono 2011:47).

DuPont System adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2013:334-335) *DuPont system* menggunakan beberapa rasio keuangan yang merupakan kumpulan dari beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Rasio-rasio yang digunakan adalah *Net profit margin* (NPM), *Total Asser Turn Over* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Financial Leverage Multiplier* atau *Equity Multiplier* (EM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan menurut Keown (2011:88) *DuPont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE). Dengan kata lain, analisis *DuPont system* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya.

Menurut Gitman dan Zutter (2012:89) *Return on Equity* (ROE) didapatkan dari formulasi dengan memperkalikan *Return on Total Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian atas aktiva dan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) atau *Equity Multiplier* (AM), ROA didapatkan dari memperkalikan *net profit margin* (NPM) dengan *total assets turnover* (TATO). Sedangkan FLM atau EM merupakan perbandingan atas total aset perusahaan terhadap ekuitas saham biasa atau sering disebut *common stock equity*. penggunaan *Equity Multiplier* untuk mengkonversikan ROA menjadi ROE. ROE memberikan informasi mengenai sejauh mana tingkat penghasilan laba bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik meneliti mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *DuPont System* untuk Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan menurut *DuPont System* pada tiap perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang *listing* di BEI pada tahun 2008-2014?
2. Manakah yang lebih baik kinerja keuangan menurut *DuPont System* pada sub sektor pertambangan batubara yang *listing* di BEI pada tahun 2008-2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan menurut *DuPont System* pada tiap perusahaan pertambangan sub sektor batubara dari tahun 2008-2014.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik kinerja keuangan menurut *DuPont System* pada perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2008-2014.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Dasar Teori

2.1.1 DuPont System

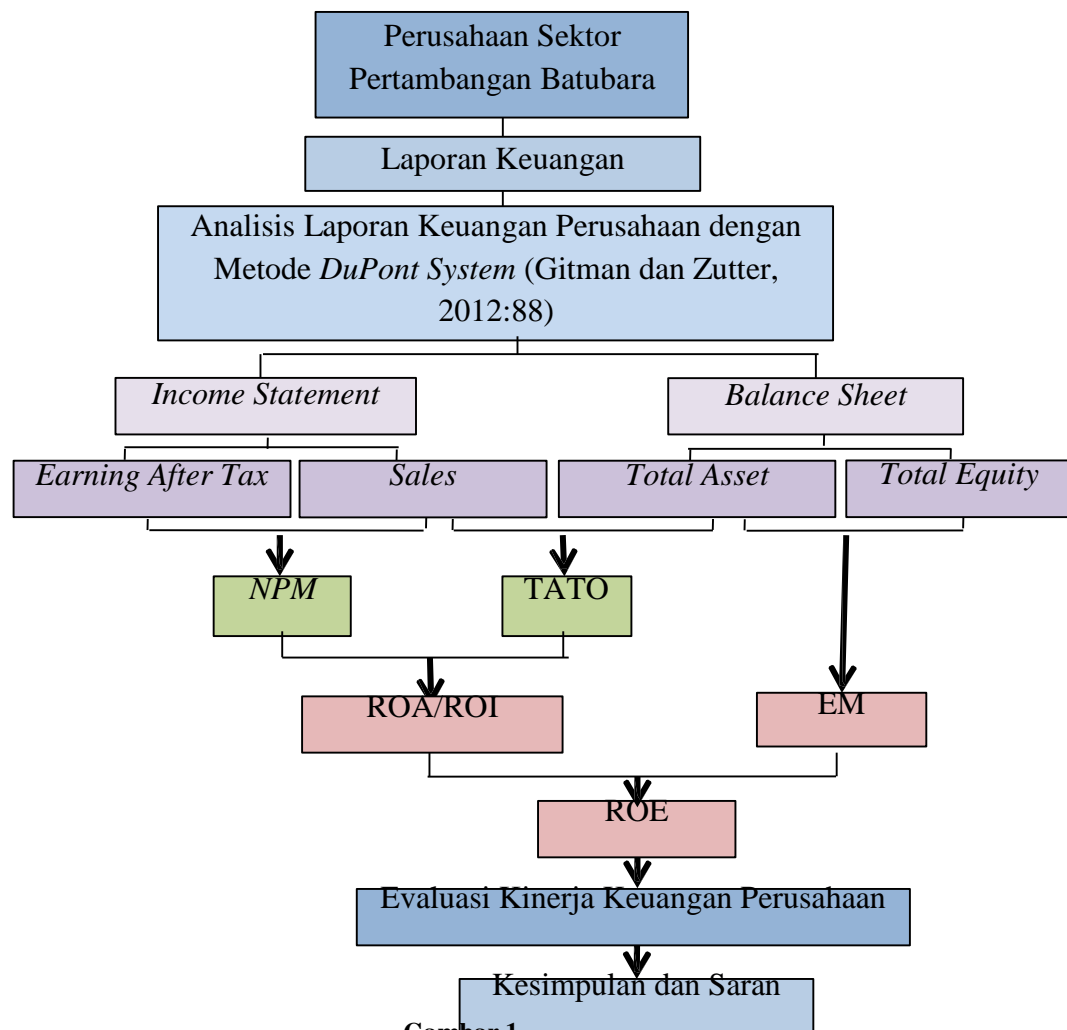
Menurut Gitman dan Zutter (2012:85) analisis *DuPont System* merupakan sistem yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Gitman dan Zutter (2012:89) persamaan rumus *DuPont system* adalah:

$$ROA = \frac{Ea \text{ (Net Profit Margin)}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Assets}} = \frac{Ea \text{ (Net Profit Margin)}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Assets}}$$

atau

$$ROE = \frac{Ea \text{ (Net Profit Margin)}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Equity}} = \frac{Ea \text{ (Net Profit Margin)}}{\text{Equity}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Equity}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan itu dengan variabel lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. (Sugiyono, 2012:8). dengan menggunakan metode *DuPont System* untuk teknik analisis datanya.

3.2 Populasi dan Sampel

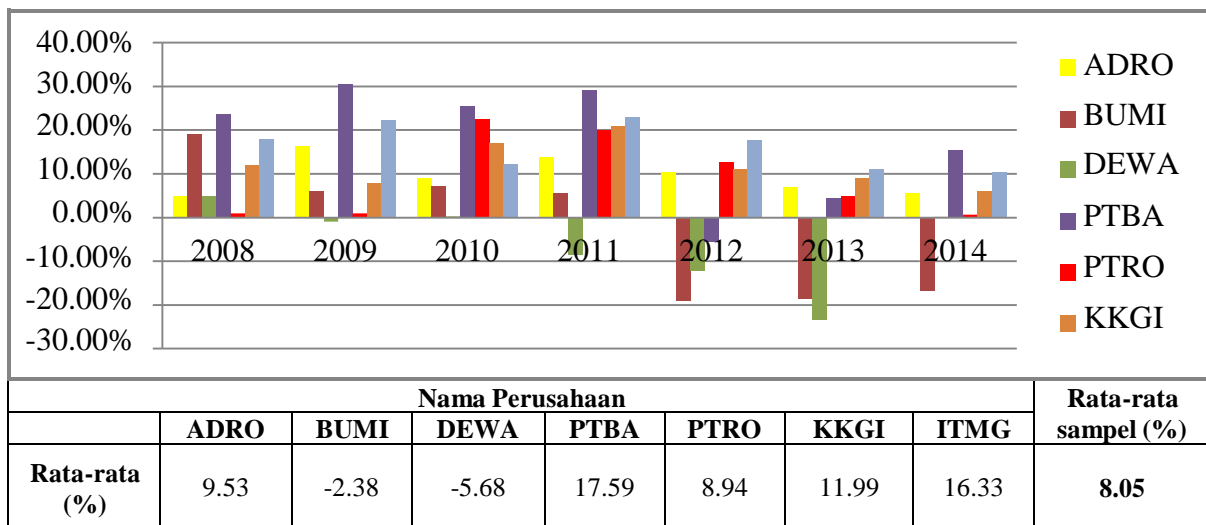
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara di BEI periode 2008-2014 sesuai dengan data (www.idx.co.id) yang terdiri dari 22 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling (Purposive Sampling)* dengan karakteristik pengambilan sampling adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Perusahaan batubara yang terdaftar di BEI
2. Laporan Keuangan yang lengkap dari tahun 2008-2014
3. Perusahaan yang dari IPO sudah bergerak dalam bidang batubara

Sehingga sampel yang diambil terdiri dari 7 perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan Batubara yang terdiri dari PT Adora Energy Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Darma Henwa Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Petrosea Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

4. Pembahasan

4.1 *Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014



Gambar 2

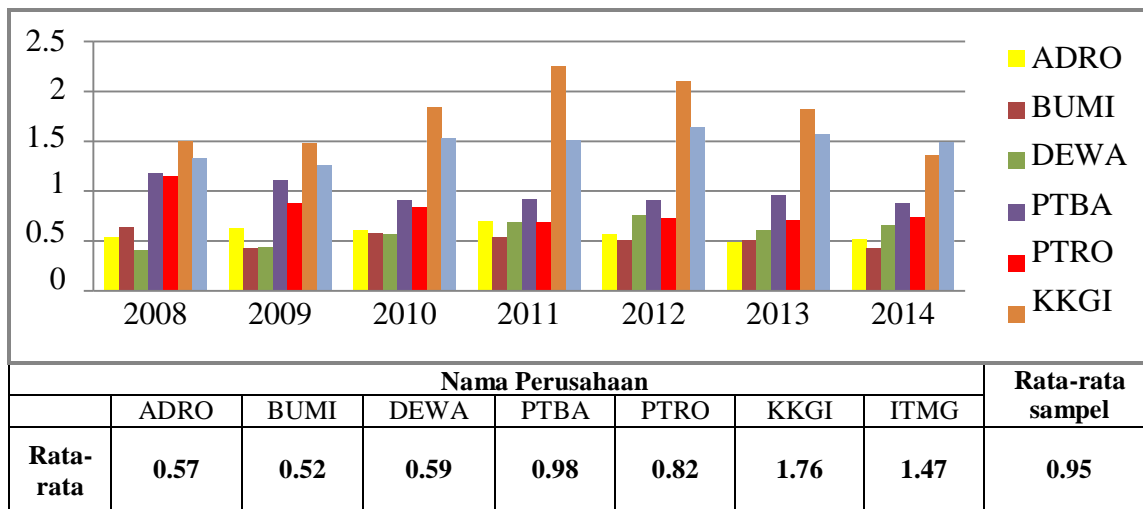
Rata-Rata sampel nilai NPM per perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa *profit margin* perusahaan sampel mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai tertinggi NPM diperoleh oleh perusahaan PTBA, ITMG, KKGI, ADRO dan PTRO, Sedangkan perusahaan yang lain berada di bawah nilai rata-rata sampel NPM. Penjelasan per perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT Adora Energy Tbk (ADRO) Mengalami fluktuasi nilai NPM untuk tahun 2008-2011 dan penurunan nilai NPM dari tahun 2012-2014 akan tetapi nilai NPM berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
2. Nilai NPM PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi, sedangkan di tahun 2011-2012 mengalami penurunan dan mulai meningkat kembali ditahun 2013-2014, nilai rata-rata NPM perusahaan di bawah nilai rata-rata sampel menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan kurang efisien bagi perusahaan.
3. Nilai NPM Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi sedangkan di tahun 2011-2013. Nilai rata-rata NPM perusahaan berada di bawah rata-rata sampel yang menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan kurang efisien bagi perusahaan.
4. Nilai NPM Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) (PTBA) mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2008-2014, nilai NPM perusahaan berada di atas rata-rata sampel, Hal tersebut menunjukkan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien bagi perusahaan.
5. Petrosea Tbk (PTRO) mengalami peningkatan nilai NPM pada tahun 2008-2010 dan penurunan nilai NPM pada tahun 2011-2014, nilai NPM berada di atas rata-rata sampel. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien bagi perusahaan.
6. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) mengalami fluktuasi nilai NPM pada tahun 2008-2011 dan penurunan pada tahun 2012-2014. Akan tetapi nilai NPM perusahaan masih berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
7. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami fluktuasi nilai NPM pada tahun 2008-2010 dan penurunan terjadi pada tahun 2012-2014, akan tetapi rata-rata nilai NPM berada di atas nilai rata-rata sampel Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.

4.2 Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014



Gambar 3

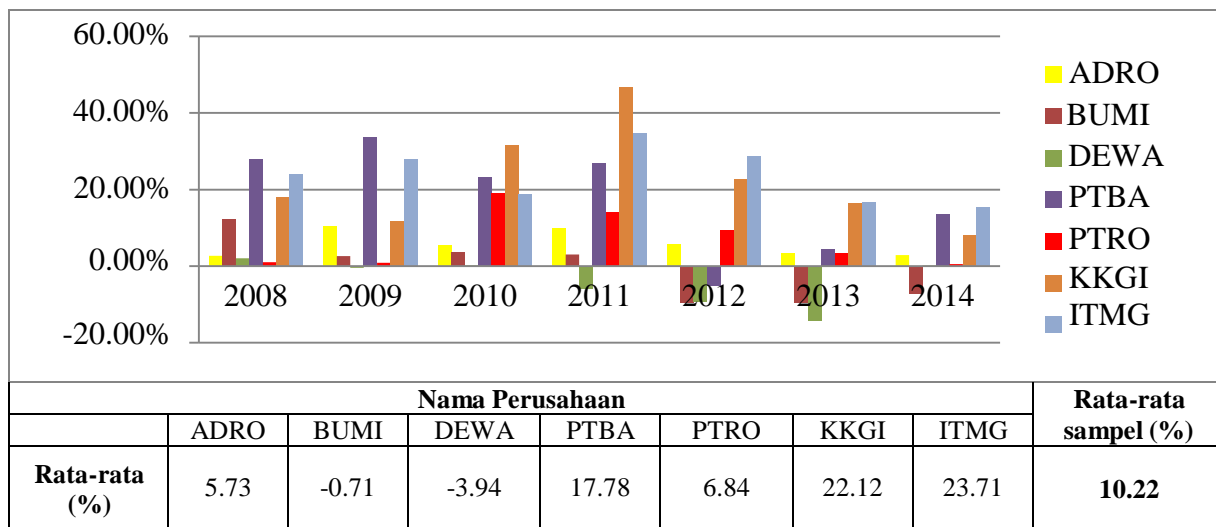
Rata-Rata sampel nilai TATO per perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa pada umumnya TATO pada sampel batubara mengalami fluktuasi, Nilai rata-rata TATO tertinggi diperoleh oleh KKGI, ITMG, dan PTBA sedangkan untuk perusahaan yang lain berada di bawah rata-rata sampel untuk TATO. Penjelasan per perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Adora Energy Tbk (ADRO) mengalami fluktuasi nilai TATO sepanjang tahun 2008-2014, nilai TATO perusahaan berada di bawah rata-rata sampel. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan kurang efisien bagi perusahaan
2. Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami fluktuasi nilai TATO pada tahun 2008-2010 dan penurunan terjadi pada tahun 2011-2014. Nilai rata-rata TATO berada di bawah rata-rata sampel. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan efisien bagi perusahaan.
3. Darma Henwa Tbk (DEWA) mengalami peningkatan nilai TATO untuk tahun 2008-2012 dan fluktuasi pada tahun 2013-2014. Nilai rata-rata TATO perusahaan berada di bawah rata-rata sampel yang menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan efisien bagi perusahaan.
4. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) mengalami penurunan nilai TATO pada tahun 2008-2010 dan fluktuasi pada tahun 2011-2014. Nilai rata-rata TATO perusahaan berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien bagi perusahaan.
5. Petrosea Tbk (PTRO) mengalami penurunan nilai TATO pada tahun 2008-2011 dan fluktuasi pada tahun 2012-2014, nilai rata-rata TATO perusahaan di bawah rata-rata sampel yang menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan kurang efisien bagi perusahaan.
6. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) mengalami fluktuasi nilai TATO pada tahun 2008-2010 dan penurunan pada tahun 2011-2014, nilai rata-rata TATO perusahaan berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien bagi perusahaan.
7. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami fluktuasi nilai TATO pada tahun 2008-2011 dan penurunan pada tahun 2012-2014, nilai rata-rata TATO perusahaan berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien bagi perusahaan.

4.3 Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014

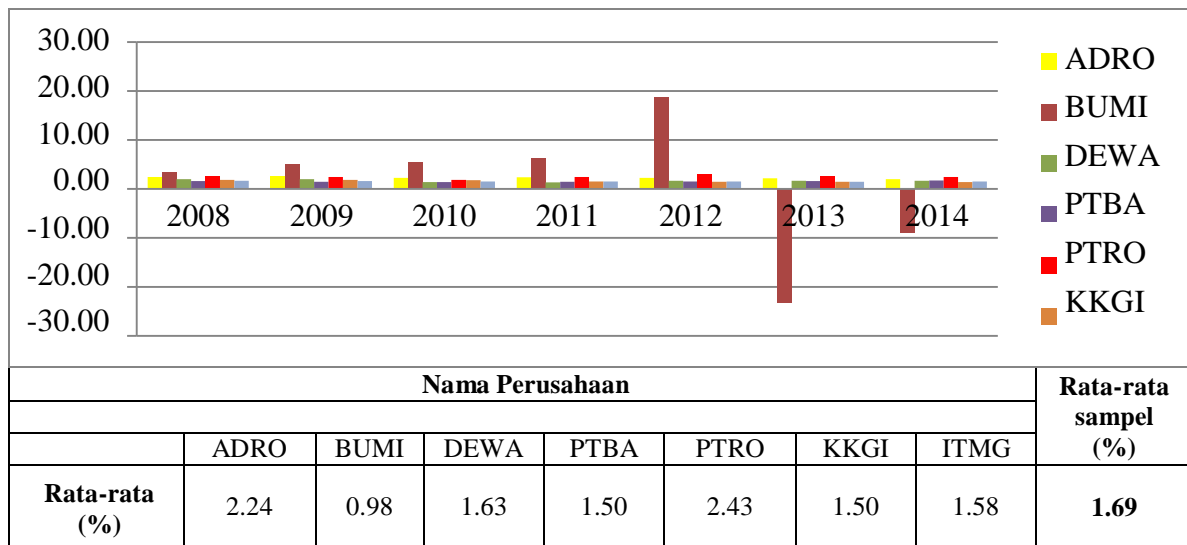


Gambar 4
Rata-Rata sampel nilai ROA per perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014
Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa pada umumnya ROA pada sampel batubara mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata ROA tertinggi diperoleh oleh perusahaan ITMG, KKGI dan PTBA. Sedangkan yang perusahaan lainnya di bawah rata-rata sampel. Penjelasan per perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Adora Energy Tbk (ADRO) mengalami fluktuasi nilai ROA pada tahun 2008-2011 dan penurunan pada tahun 2012-2014. Nilai ROA perusahaan pada umumnya berada di bawah rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kurang baik dan efisien dari perusahaan.
2. Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami fluktuasi tahun 2008-2010 dan penurunan mencapai tingkat kerugian atau minus tahun 2012-2014. Nilai rata-rata ROA perusahaan berada di bawah rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kurang baik dan kurang efisien dari perusahaan.
3. Nilai TATO Darma Henwa Tbk (DEWA) mengalami fluktuasi pada tahun 2008-2010, sedangkan pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan dan mulai kembali meningkat pada tahun 2014. Nilai rata-rata ROA berada di bawah rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kurang baik dan kurang efisien dari perusahaan.
4. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) mengalami fluktuasi nilai ROA pada tahun 2008-2012 dan peningkatan pada tahun 2013-2014. Nilai ROA ITMG berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
5. Petrosea Tbk (PTRO) mengalami fluktuasi nilai ROA pada tahun 2008-2010 sedangkan untuk tahun 2011-2014 terjadi penurunan nilai ROA. Perusahaan ini memiliki jumlah nilai rata-rata ROA yang berada di bawah rata-rata sampel nilai ROA yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kurang baik dan kurang efisien dari perusahaan.
6. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) mengalami fluktuasi nilai ROA pada tahun 2008-2011 dan penurunan pada tahun 2012-2014. Akan tetapi jumlah rata-rata nilai ROA berada di atas rata-rata sampel menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
7. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami fluktuasi nilai ROA pada tahun 2008-2011 dan penurunan pada tahun 2012-2014. Akan tetapi jumlah rata-rata nilai ROA berada di atas rata-rata sampel menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.

4.4 *Equity Multiplier (EM)* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Tahun 2008-2014

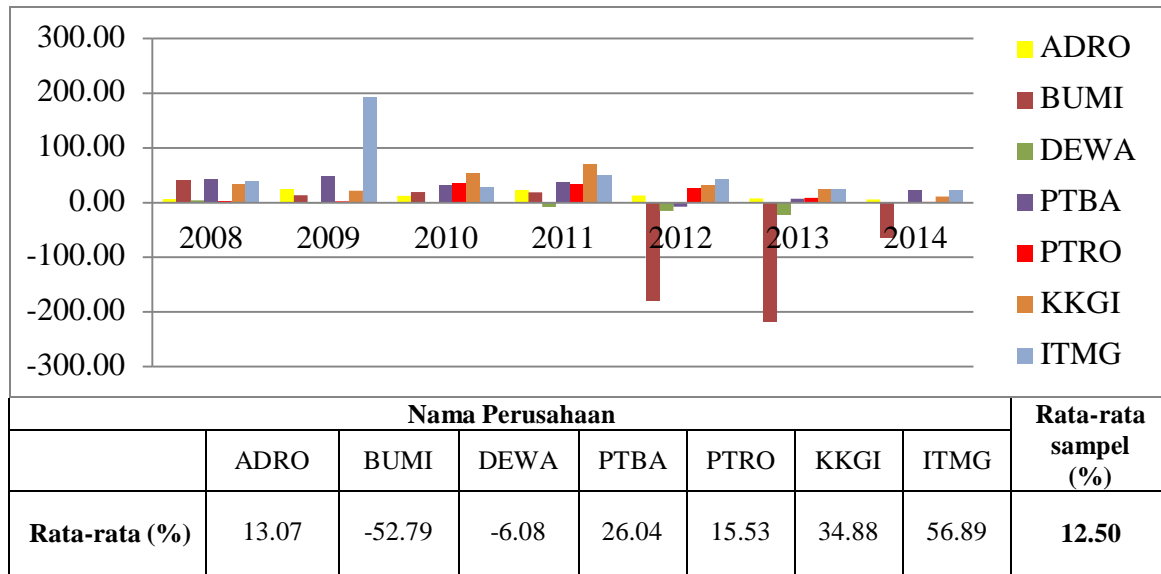


Gambar 5
Rata-Rata sampel Nilai EM Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014
Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa pada umumnya nilai *Equity Multiplier (EM)* pada sampel batubara mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata EM tertinggi diperoleh oleh PTRO dan ADRO sedangkan yang lainnya berada di bawah rata-rata sampel. Penjelasan per perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Adora Energy Tbk (ADRO) mengalami fluktuasi nilai EM pada tahun 2008-2011 dan penurunan pada tahun 2012-2014, nilai rata-rata EM berada di atas nilai rata-rata sampel.
2. Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami peningkatan nilai EM pada tahun 2008-2013 dan terjadi penurunan pada tahun 2013-2014 yang mengakibatkan nilai rata-rata berada di bawah rata-rata sampel.
3. Darma Henwa Tbk (DEWA) mengalami fluktuasi nilai EM sepanjang tahun 2008-2014, sedangkan untuk nilai rata-rata EM berada di bawah rata-rata sampel.
4. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) mengalami penurunan nilai EM pada tahun 2008-2010 dan peningkatan pada tahun 2011-2014, nilai rata-rata EM berada di bawah nilai rata-rata sampel.
5. Petrosea Tbk (PTRO) mengalami fluktuasi nilai EM sepanjang tahun 2008-2014, sedangkan untuk nilai rata-rata EM berada di atas rata-rata sampel.
6. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) mengalami penurunan nilai EM pada tahun 2008-2011 dan fluktuasi pada tahun 2012-2014, nilai EM yang rendah mengakibatkan nilai rata-rata EM berada di bawah nilai rata-rata sampel.
7. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan nilai EM pada tahun 2008-2012 dan fluktuasi pada tahun 2013-2014 mengakibatkan nilai rata-rata EM berada di bawah nilai rata-rata sampel.

4.5 Analisis DuPont (Return On Equity) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014



Gambar 6
Rata-Rata sampel Nilai ROE per perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2008-2014
Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa pada umumnya nilai ROE pada sampel perusahaan batubara mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata ROE tertinggi diperoleh oleh ITMG, KEGI, PTBA, PTRO, dan ADRO. Sedangkan yang lainnya di bawah rata-rata sampel. Penjelasan per perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Adora Energy Tbk (ADRO) mengalami fluktuasi nilai ROE pada tahun 2008-2011 dan penurunan sepanjang tahun 2012-2014, akan tetapi jumlah nilai rata-rata ROE ADRO berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
2. Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami fluktuasi nilai ROE pada tahun 2008-2010, sedangkan ditahun 2011-2013 mengalami penurunan dan mulai meningkat kembali ditahun 2014 mengakibatkan nilai rata-rata ROE perusahaan berada jauh di bawah rata-rata ROE sampel yang menunjukkan kinerja keuangan kurang baik dan kurang efisien dari perusahaan.
3. Nilai ROE Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi, sedangkan pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan dan mulai meningkat kembali ditahun 2014. Penurunan nilai ROE yang berada jauh di bawah rata-rata sampel. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan kurang baik dan kurang efisien dari perusahaan.
4. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) mengalami fluktuasi nilai ROE pada tahun 2008-2012 dan peningkatan nilai ROE pada tahun 2013-2014, dengan nilai ROE yang berada di atas rata-rata sampel dan PTBA berada pada posisi ketiga yang memiliki nilai ROE tertinggi setelah PTBA dan KEGI yang menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
5. Petrosea Tbk (PTRO) mengalami fluktuasi nilai ROE pada tahun 2008-2010 dan penurunan nilai ROE pada tahun 2011-2014, dengan nilai ROE yang cukup tinggi setiap tahunnya sehingga berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
6. Resources Alam Indonesia Tbk (KEGI) mengalami fluktuasi nilai ROE pada tahun 2008-2011 dan penurunan nilai ROE pada tahun 2012-2014. Walaupun terjadi penurunan dan peningkatan nilai ROE akan tetapi nilai ROE yang tinggi setiap tahunnya mengakibatkan nilai rata-rata ROE sebesar 34.88% berada di atas rata-rata sampel dan merupakan perusahaan dengan nilai ROE tertinggi kedua setelah ITMG. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
7. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami fluktuasi nilai ROE pada tahun 2008-2011 dan penurunan nilai ROE pada tahun 2012-2014. Nilai ROE yang tinggi setiap tahunnya mengakibatkan nilai rata-rata ROE sebesar 56.89% berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.

4.6 Penilaian Analisis *DuPont* Pada Perusahaan Batubara Tahun 2008-2014

Penilaian ini dilakukan atas *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh oleh perusahaan melalui perhitungan variabel-variabel pendukung yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan *Equity Multiplier* (EM). Maka hasilnya pada tabel 3.6:

Tabel 3.6
Peringkat Perusahaan Batubara Berdasarkan ROE (Analisis DuPont)
Periode 2008-2014

Peringkat	<i>Return On Equity</i> (%)	
	Nama Perusahaan	Rata-rata
1.	ITMG	56.89
2.	KKGI	34.88
3.	PTBA	26.04
4.	ADRO	13.07
5.	PTRO	15.53
6.	DEWA	-6.08
7.	BUMI	-52.79
Jumlah		87.63
Rata-Rata		12.50

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3.6 rata-rata *Return On Equity* (ROE) sampel batubara adalah 12.50%, maka terdapat 5 perusahaan batubara yang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan efisien. Perusahaan yang menjadi sampel untuk industri batubara salah satunya adalah PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya dikarenakan perusahaan ini memiliki nilai rata-rata NPM, TATO, dan EM yang cukup tinggi serta ITMG juga menjadi urutan pertama untuk nilai rata-rata ROA dan ROE.

5. Kesimpulan

5.1 Kinerja Keuangan menurut *DuPont System* (ROE)

kinerja keuangan berdasarkan analisis *DuPont System* (ROE) untuk per perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2008-2014 adalah sebagai berikut:

- PT Adora Energy Tbk (ADRO) merupakan perusahaan dengan nilai rata-rata ROE sebesar 13.07% yang berada di atas rata-rata sampel yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik dan efisien dari perusahaan.
- PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan nilai rata-rata ROE sebesar -52.79% dimana rata-rata nilai ROE berada di bawah rata-rata sampel yang menunjukkan kinerja keuangan dari perusahaan dikategorikan kurang baik dan efisien.
- PT Darma Henwa Tbk (DEWA) menghasilkan nilai rata-rata ROE sebesar -6.08% dimana nilai tersebut berada di bawah rata-rata sampel maka kinerja keuangan dari perusahaan dikategorikan kurang baik dan efisien.
- PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) merupakan perusahaan dengan nilai rata-rata ROE sebesar 26.04% nilai rata-rata ROE berada di atas rata-rata sampel maka kinerja keuangan dari perusahaan dikategorikan baik dan efisien.
- PT Petrosea Tbk (PTRO) menghasilkan nilai rata-rata ROE sebesar 15.53% nilai tersebut berada di atas rata-rata sampel maka perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien.
- PT Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) merupakan perusahaan yang menghasilkan rata-rata nilai ROE sebesar 34.88%. Nilai rata-rata ROE KEGI tersebut berada di atas rata-rata sampel batubara yang membuktikan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efisien dari perusahaan.
- PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan dengan nilai rata-rata ROE sebesar 56.89% nilai tersebut merupakan nilai rata-rata ROE paling tinggi dan melampaui nilai rata-rata ROE sampel oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan dikategorikan lebih efisien dan lebih baik.

5.2 Kinerja keuangan yang lebih baik menurut *DuPont system*

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat lima perusahaan di atas rata-rata sampel yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Petrosea Tbk dengan nilai rata-rata ROE tertinggi PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) karena perusahaan ini menghasilkan rata-rata nilai ROE sebesar 56.89% merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan sampel lainnya selama periode 2008-2014 dan ITMG menjadi perusahaan dengan predikat kinerja keuangan yang lebih baik dan efisien.

DATAR PUSTAKA

- [1] Almazari, Ahmad Almazari. (2013), *A Comparison of Financial Performance between Samba and AlRajhi Banks by Using DuPont Model*. Jurnal Internasional: *Journal of Finance and Investment Analysis*, ISSN: 2241-0996, vol. 2, no.4, 2013 83-59
- [2] Ani L Katchova & Siera J. Enlow. (2013), *Financial Performance of Publicly-Traded Agribusinesses*. Jurnal Internasional: *Jurnal Agricultural Finance Review*, Vol.73 Iss:1.
- [3] Arif, Ahmed. (2012), *Financial Performance Analysis Of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis*. Jurnal Internasional: *Journal of Economics and Finance*, ISSN 1916-971X E-ISSN 1919-9728, Vol. 4, No.4; April 2012.
- [6] Chaerunisa, Eka. (2010), Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Metode *DuPont System* untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Periode 2004-2008 (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk). Skripsi Telkom University.
- Darsono. (2011). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AND
- [7] Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- [8] Falani, Achmad Zakki. (2013), Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Berbasis *DuPont System & Fuzzy Logic*. Jurnal Nasional: *Jurnal Link*, ISSN 1858-4647, VOL 18/No. 1/Maret 2013
- [9] Freddy, Daulat dan Hildawati. (2014), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *DuPont System* (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). Jurnal Nasional: *Forum Ilmiah*, Volume 11 Nomor 2, Mei 2014
- [10] Gitman J. Lawrence and Chad J. Zutter. (2012). *Principle of Manageria Finance, 13th Edition*. England: Pearson
- [11] Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed.11. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Indonesia-investments.com 2015. Komoditas batubara 2015 [online]. Tersedia: <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara> (15 Oktober 2015).
- [13] idx.co.id, 2015. Daftar perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar [online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id> (08 September 2015)
- [14] Keown. ArthurJ. Et al. (2011). *Financial Management Principles and Applications. 12th Edition*. Pearson.
- [15] Kojoh, Riska Margarit. (2013), *Financial Performance Analysis Of Bank Sulut Using DuPont System Year 2009-2012*. Jurnal Internasional: *Jurnal EMBA*, ISSN 2303-1174.
- [16] Lesmana, Theresia. (2013), Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan *DuPont System*. Jurnal Nasional: *BINUS BUSINESS REVIEW* Vol.4 No. 2 November 2013. 834-840.
- [17] Lianto, David. (2013), Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis *DuPont System*. Jurnal Nasional: *Jurnal JIBEKA*, Volume 7, No.2, Agustus 2013:25-31
- [18] Miranda, Adelia. (2011), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Gi Public* Dengan menggunakan Metode *DuPont System* (Studi pada PT. Yana Prima Persada Tbk. Dan PT. Karwell Indonesia Tbk.) Skripsi Telkom University.
- [19] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke-14). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- [20] Saraswati, Ni Made Diah Putri. (2014), Analisis *DuPont System* sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Nasional: *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.23 No.1 Juni 2015
- [21] Shahid, Maria. (2014), *Financial Exposure of McDonal's Corp. Success as a Market Leader*. Jurnal Internasioanal: *Journal of Accounting and Financial Reporting*, ISSN 2162-3082 2014, Vo.4, No.1
- [22] Surya Pratama Putra & Arlin Ferlina MT. (2014), Analisis Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) Sektor Konstruksi yang *Listing* Di BEI Periode 2012-2013. e-journal: *Open Library Telkom University*
- [23] Pratidina, Savira. (2014), Analisis Efisiensi Operasional Terhadap Pengukuran Kinerja Rumah Makan Lauk Sambel Banyumas Berdasarkan Analisis *DuPont System*. Skripsi Telkom University.
- [24] Wicaksono, Ario. (2011), Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *DuPont System* pada PT Pupuk Kujang Cikampek (2005-2009). Skripsi Telkom University.